



Self Efficacy Training dalam Meningkatkan Self Efficacy Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa

Hidayatul Rahmi¹, Asmawati², Febry Handiny^{3✉}

Program Studi Keperawatan, STIKes Alifah Padang, Indonesia¹

Program Studi Ners, STIKes Alifah Padang, Indonesia²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah Padang, Indonesia³

E-mail : hidayatulrahmi059@gmail.com¹, asmawati@gmail.com², handiny.febry@gmail.com³

Abstrak

Self efficacy merupakan keyakinan yang menentukan bagaimana seseorang berfikir, memotivasi dirinya dan memutuskan untuk melakukan sebuah perilaku untuk mencapai tujuan yang dinginkan. *Self efficacy* berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien CKD yang menjalani Hemodialisa. Pasien dengan *Self efficacy* yang rendah mengalami kesulitan dalam mengelola kualitas hidupnya oleh karena itu penting sekali dilakukannya *Self efficacy training* pada pasien CKD yang menjalani Hemodialisa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Puskesmas dikota Padang pada pasien CKD yang menjalani Hemodialisa hari Sabtu tanggal 22 Januari 2022. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang *Chronic Kidney Disease*, Hemodialisa dan tentang manajemen diet/nutrisi dan asupan cairan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 5 peserta. pasien yang hadir pada kegiatan berperan aktif selama kegiatan berlangsung, pasien mengajukan pertanyaan saat sesi diskusi setelah penyuluhan.

Kata kunci: *chronic kidney disease*, *hemodialisa*, *self efficacy*, *self efficacy training*

Abstract

Self-efficacy is a belief that determines how a person thinks, motivates himself and decides to perform a behavior to achieve desired goals. Self efficacy affects the quality of life of CKD patients undergoing hemodialysis. Patients with low self-efficacy experience difficulties in managing their quality of life, therefore it is very important to conduct self-efficacy training in CKD patients undergoing hemodialysis. This community service activity was carried out at the Puskesmas in the city of Padang for CKD patients undergoing hemodialysis on Saturday, January 22, 2022. This activity began with providing health education about Chronic Kidney Disease, Hemodialysis and about diet/nutrition management and fluid intake in 4 meetings. This service activity was attended by 5 participants. patients who attended the activity played an active role during the activity, the patient asked questions during the discussion session after the counseling.

Keywords: *chronic kidney disease*, *hemodialysis*, *self efficacy*, *self efficacy training*

Copyright (c) 2022 Hidayatul Rahmi, Asmawati, Febry Handiny

✉ Corresponding author

Address : STIKes Alifah Padang

Email : handiny.febry@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.649>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, kajian tentang penelitian dan atau kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdi lain atau pengabdi sendiri yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yang dilakukan. Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/pengabdian lain yang menguatkan pentingnya P Chronic Kidney Disease merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible dimana tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Smeltzer & Bare, 2012). Riskesdas tahun 2018, prevalensi Chronic Kidney Disease berdasar diagnosis dokter di Indonesia sebesar 3,8% meningkat dari tahun 2013 sebanyak 2,0%. Prevalensi penyakit Chronic Kidney Disease di Provinsi Sumatera Barat yaitu 0,2% dari penduduk di Indonesia, yang mana kasus penyakit ginjal selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018 terjadi pada 12,5 % angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 13,5% (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2019).

Salah satu teknik pengobatan untuk mengatasi tingginya angka kejadian Chronic Kidney Disease adalah dengan menjalani terapi hemodialisa. Peningkatan angka pasien yang menjalani hemodialisa pada 2019 sekitar 499 orang per satu juta penduduk (Varwati 2020). Pasien yang menjalani hemodialisa menyebabkan kurangnya kontrol atas aktivitas kehidupan sehari-

hari dan sosial, kehilangan kebebasan, pensiun dini, tekanan keuangan () serta kualitas hidup pasien menurun karena pasien tidak hanya menghadapi masalah kesehatan karena penyakit Chronic Kidney Disease tetapi juga terkait dengan terapi yang berlangsung seumur hidup (Mailani, 2015; Moreno et al, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Conciecao Martins mengenai kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease mendapatkan hasil bahwa 58,8% responden memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Kualitas hidup pada penderita Chronic Kidney Disease itu dipengaruhi oleh konsep diri. Nilai konsep diri itu dipengaruhi oleh kematangan psikologis dan *Self efficacy* (Martins, Conceicao; et al, 2015).

Pasien yang menjalani hemodialisa dalam jangka waktu panjang secara tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup seorang pasien yang meliputi kesehatan fisik, kondisi psikologis, spiritual, status sosial ekonomi dan dinamika keluarga (Smeltzer & Bare, 2012). kualitas hidup menjadi sangat penting dalam pemberian layanan keperawatan yang menyeluruh bagi pasien, dengan harapan pasien dapat menjalani hemodialisa dan mampu bertahan hidup walau dengan bantuan mesin dialisa (Khatib ST., Hemadneh MK., Hasan SA., Khazneh E.,2018).

Pasien Chronic Kidney Disease tidak lagi percaya terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai kesulitan akibat penyakit ginjal. *Self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan yang menentukan bagaimana

seseorang berfikir, memotivasi dirinya dan bagaimana akhirnya memutuskan untuk melakukan sebuah perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Luszczynska, Alexandra, 2015). Pasien yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam melakukan perawatan diri akan lebih mungkin untuk melakukan tugasnya. Oleh karena itu individu dengan *Self efficacy* yang rendah akan kesulitan untuk mengelola kualitas hidupnya begitu juga sebaliknya (Reeves, Charlene J et al. 2017).

METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tahap persiapan yang dilakukan adalah melakukan pertemuan dengan tim pengabdian yang bertujuan untuk persamaan persepsi untuk proses kegiatan, pembagian tugas, menyiapkan materi dan alat-alat yang dibutuhkan. Melakukan koordinasi dengan Pimpinan Puskesmas terkait sasaran dan waktu pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya melakukan pertemuan dengan pasien Chronic Kidney Disease yang menjalani terapi Hemodialisa yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu pemberian pendidikan kesehatan tentang Chronic Kidney Disease, Hemodialisa dan tentang manajemen diet/nutrisi dan asupan cairan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 22 Januari 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas diKota Padang yang diikuti oleh 5 orang pasien Chronic Kidney Disease yang menjalani terapi Hemodialisa. Kegiatan pertama diawali dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang Chronic Kidney Disease,

Hemodialisa dan tentang manajemen diet/nutrisi dan asupan cairan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 22 Januari 2022 dengan jumlah peserta 5 remaja di wilayah kerja Puskesmas, waktu pelaksanaan dimulai pada pukul 09.00 Wib sampai dengan 13.00 Wib.

Tabel 1. Hasil Pengukuran *Self efficacy* Sebelum dan Sesudah Diberikan *Self efficacy Training*

	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean
Sebelum	5	09,40	1,099	0,246
Sesudah	5	16,50	1,986	0,444

Penyaji dan tim memberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian pendidikan kesehatan tentang Chronic Kidney Disease, Hemodialisa dan tentang manajemen diet/nutrisi dan asupan cairan Di Wilayah Kerja Puskesmas. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh pasien Chronic Kidney Disease yang menjalani terapi Hemodialisa. Selama kegiatan berlangsung penyaji dan Tim dan berbagi tugas demi kelancaran proses kegiatan dan pelaksanaan training. Moderator membagi sesi penyuluhan dengan penyajian dan sesi Tanya jawab. Kegiatan ini juga dibutuhkan oleh pihak puskesmas dan keluarga demi kelancaran dalam proses meningkatkan *Self efficacy* pasien Chronic Kidney Disease yang menjalani terapi Hemodialisa.

Self efficacy berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan indakan yang diharapkan (Alwisol,

2018). *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan keberhasilan dalam melakukan perawatan diri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemberian pendidikan kesehatan melalui *self efficacy training* pada awalnya akan merubah *Self efficacy/ keyakinan diri*, selanjutnya dengan terbentuknya keyakinan tersebut akan mempengaruhi proses kognitif, motivasional, afektif dan akhirnya terjadi proses seleksi atau terbentuklah perilaku (Aliasgharpour et al. 2018)

Self efficacy training dapat meningkatkan *Self efficacy* melalui kepatuhan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh John menyebutkan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan kepatuhan diet dan asupan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa (Aliasgharpour et al. 2018; Carolina et al. 2017).

Proses pembentukan *Self efficacy* dilakukan melalui proses kognitif, motivasional, afektif dan seleksi sepanjang kehidupan. Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Individu akan meramalkan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian yang mempengaruhi hidupnya. Sebagian besar motivasi dihasilkan dari proses kognitif. Proses kognitif akan memotivasi seseorang dan memandu tindakan antisipasi mereka melalui pemikiran ke masa depan. Pemberian pendidikan kesehatan melalui *self efficacy training* dengan metode peer mentoring pada awalnya akan merubah *self efficacy/ keyakinan diri*, selanjutnya dengan terbentuknya keyakinan tersebut akan mempengaruhi proses kognitif, motivasional,

afektif dan akhirnya terjadi proses seleksi atau terbentuklah perilaku.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat bahwa pasien CKD yang menjalani hemodialisa sebagai peserta kegiatan dapat memahami pendidikan kesehatan tentang Chronic Kidney Disease, Hemodialisa dan tentang manajemen diet/nutrisi dan asupan cairan.

Diharapkan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa untuk bisa mengaplikasikan ilmu atau pendidikan kesehatan yang telah diperoleh selama sesi edukasi pada diri sendiri sehingga pasien CKD yang menjalani hemodialisa memiliki *Self efficacy* yang tinggi selanjutnya bisa meningkatkan kualitas hidup dengan baik, begitu juga diharapkan untuk keluarga yang selalu berperan aktif dalam mendampingi dan mensupport pasien CKD yang menjalani hemodialisa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas, UPPM STIKes Alifah Padan dan Yayasan Pendidikan Alifah Nur Ikhlas Padang yang telah membantu dan menfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

Fauziddin. 2014. Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.